BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Selama penjajahan Belanda, orang Belanda di Indonesia sebelum perang dunia I mendirikan perkebunan kopi dan kina. Kemudian pada tahun 1915 mulai menanam teh (Nazaruddin dkk. 1993). Dengan semakin pesatnya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan khususnya kemajuan-kemajuan dalam perkebunan teh, dan untuk meningkatkan daya saing teh indonesia baik di pasaran dalam negeri maupun luar negeri, sehingga dirasakan perlunya untuk menangani penelitian di bidang teh secara khusus.

Agar pekerjaan ini dapat dilakukan dengan intensif, maka pada bulan November 1969 telah diadakan pertemuan antara H. Ojo Adiwinata (Direktur Utama PN Perkebunan XII) dengan Drs. U. Versreijden dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Alam (LIPA) Universitas Padjadjaran dan dihasilkan suatu gagasan untuk mendirikan Laboratorium Kontrol (*Control Laboratory*) di Bandung, gagasan tersebut didukung oleh Kurnadi Syarif Iskandar (Direktur Utama PN Perkebunan XIII), dengan tujuan untuk melakukan pengawasan, peningkatan mutu, analisa-analisa, dan eksplorasi serta mencari bentuk-bentuk baru terhadap komoditi teh dan kina.

Dalam rangka merealisasikan gagasan tersebut diatas, maka pada tahun 1970 diadakan pembicaraan antara atasan Pertanian Republik Indonesia di Eropa Barat (Ir. A. Affandi) dengan Pemerintah Belanda (*Ministry of Agriculture and Fisheries*), untuk melakukan survei dalam rangka rehabilitasi dan peningkatan kegiatan penelitian perkebunan di Indonesia. Survei dilakukan oleh *commonwealth Development Corporation* (CDC) dengan kesimpulan bahwa untuk menunjang rencana rehabiltiasi kebun teh perlu dibentuk *Tea Research Unit* (TRU).

Pada tahun 1971, dilakukan pembahasan Project Proposal tentang rencana pendirian Balai Penelitian Teh oleh Dr. A.F. Schoorel (Belanda) dengan H. Ojo Adiwinata (Indonesia) dan diajukan pada pertemuan *Inter Governement Group for Indonesia* (IGGI) dengan menghasilkan berupa bantuan dan Project ATA-5 1, IDA No. 251 -IND.

Pada tahun 1972, dilakukan perundingan antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Belanda serta *International Development Association* (IDA). Pada tahun itu juga dilakukan perbaikan *Project Proposal* oleh Tim yang terdiri dan H. Ojo Adiwinata, Ir. Suroso (Indonesia), Dr. A.F. Schoorel (Belanda) dan Mr. Manning (IDA), yang hasilnya IDA dapat memberikan bantuan dana untuk proyek pembangunan Pusat Penelitian Teh selama 4 tahun. Pada bulan September Departemen Pertanian telah menunjuk Tim Pelaksana Proyek yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pembangunan tersehut. Pada tanggal 10 Januari 1973 diterbitkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor : 14/Kpts/Um/I/1973 tentang pendirian Balai Penelitian Teh dan Kina

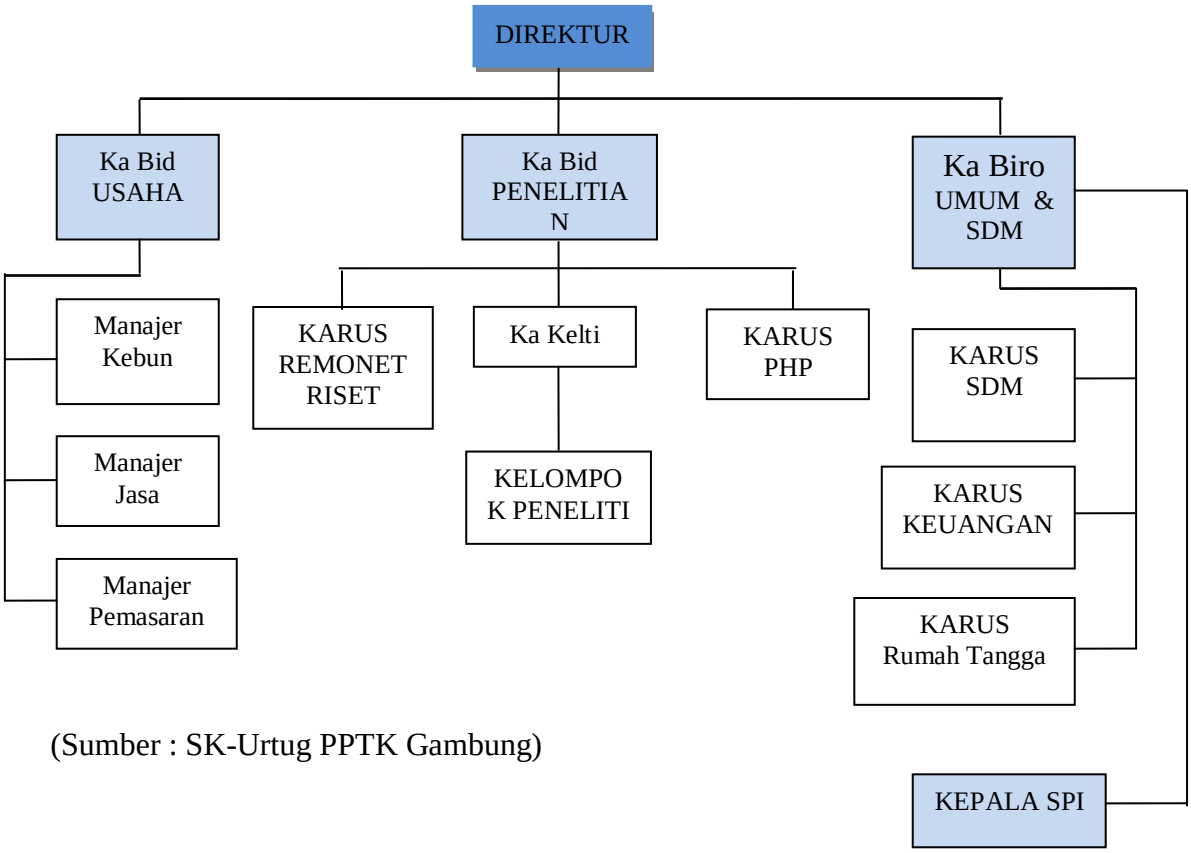
(BPTK) dan sebagai Direktur pertama diangkat Prof. Dr. Ir. Haryono Semangoen, berdasarkan SK. Menteri Pertanian Nomor: 11 7/Kpts/OP/III/1 973 tanggal 13 Maret 1973.

Periode tahun 1974 sampai 1976 dimulai pengembangan infrastruktur BPTK seperti penyediaan sarana gedung perkantoran, *green house*, perumahan, jalan, pabrik, laboratorium dan peralatannya. Pada tanggal 10 Juli 1976 BPTK diresmikan oleh Menteri Pertanian RI, Prof. Dr. Ir. Toyib Hadiwijaya dan Gubernur Jawa Barat Mayjen Aang Kunaefi.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PPTK Gambung



(Sumber : SK-Urtug PPTK Gambung)

4.1.3 Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas merupakan rincian atau uraian-uraian fungsi kerja setiap bidang pada perusahaan. Terdapat empat bidang utama dalam struktur organisasi Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) Gambung, yang meliputi Bidang Pebelitian, Bidang Usaha, Biro Umum dan Sumber Daya Manusia dan Satuan Pengawasan Internal.

1. Bidang Penelitian

Fungsi utama Bidang Penelitian adalah melaksanakan kegiatan penelitian, pengkajian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi teknologi dan konsepsi baru yang berguna bagi kelestarian dan pengembangan usaha, bisnis, serta industri perkebunan Teh dan Kina Indonesia.

Kepala Bidang Penelitian membantu Direktur Puslit Teh dan Kina untuk memimpin dan mengelola Bidang Penelitian dengan menjalankan fungsi-fungsi :

a) Manajemen penelitian yang antara lain meliputi : perencanaan penelitian, pengorganisasian dan koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian, serta mengendalikan arah dan pelaksanaan kegiatan sesuai misi dan tujuan Puslit Teh dan Kina.

b) Membantu direktur dalam perumusan kebijakan operasional bidang penelitian, yang antara lain meliputi arah, sasaran, dan prioritas penelitian serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan.

c) Mengoptimalkan pendayagunaan sumberdaya penelitian, yang antara lain meliputi sumberdaya manusia, sarana penelitian, informasi, dan

konsepsi yang tersedia di Puslit Teh dan Kina.Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Bidang Penelitian dibantu oleh paraKepala Urusan dan Ketua Kelompok Peneliti. Kelti bertanggung jawabkepadaKepala Bidang Penelitian.

2. Bidang Usaha

Fungsi utama Bidang Usaha adalah melaksanakan serta mengembangkan kegiatan-kegiatan mencari dan meningkatkan pendapatan Puslit Teh dan Kina melalui cara komersialisasi hasil-hasil penelitian, teknologi, dan konsepsi yang telah dihasilkan oleh Puslit Teh dan Kina, serta pendayagunaan sumberdaya penelitian dan pelayanan yang tersedia.

Bidang Usaha melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pelayanan jasa teknologi dan kepakaran kepada para stakeholder Puslit Teh dan Kina dan berorientasi kepada kepuasan para pengguna layanan jasa dan perilaku kerja yangprofessional.Kepala Bidang Usaha membantu Direktur Puslit Teh dan Kina untuk memimpin dan mengelola Bidang Usaha dengan menjalankan fungsi fungsi :

a) Manajemen usaha yang antara lain meliputi : perencanaan usaha pengorganisasian dan koordinasi pelaksanaan kegiatan usaha, serta mengendalikan arah dan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran usaha dan pelayanan.

b) Membantu direktur dalam : perumusan strategi dan kebijakan operasional bidang usaha dalam hal komersialisasi dan pelayanan, yang

antara lain meliputi arah, sasaran, prioritas, cara-cara bertindak, dan pengalokasian sumberdaya.

c) Optimalisasi upaya komersialisasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek efektivitas dan efisiensi usaha, profesionalisme pelayanan, serta keuntungan dalam arti yang luas.

3. Biro Umum Dan Sumber Daya Manusia

Fungsi utama Biro Umum dan Sumberdaya Manusia adalah mengelola sumberdaya Puslit Teh dan Kina guna mendukung/menunjang pelaksanaan semua kegiatan organisasi dalam menjalankan misi dan mencapai tujuan Puslit Teh dan Kina sesuai mandat keberadaannya. Biro Umum dan Sumberdaya Manusia bertugas menyelenggarakan tata organisasi yang baik dan mengembangkan semua aspek organisasi Puslit Teh dan Kina sesuai tuntutan misi, visi, dan lingkungan strategisnya.Kepala Biro Umum dan Sumberdaya Manusia (Biro USDM) membantu Direktur Puslit Teh dan Kina untuk memimpin dan mengelola Biro USDM dengan menjalankan fungsi-fungsi :

a) Manajemen pendayagunaan sumberdaya organisasi, yang antara lain meliputi : perencanaan kegiatan, pengorganisasian dan koordinasi pelaksanaan kegiatan, serta mengendalikan arah dan pelaksanaan kegiatan pendayagunaan sumberdaya sesuai tujuan dan sasaran Puslit Teh dan Kina.

b) Membantu direktur dalam : perumusan strategi dan kebijakan operasional dalam hal pendayagunaan dan pengalokasian sumberdaya yang dikuasai oleh Puslit Teh dan Kina.

c) Optimalisasi dan pengembangan organisasi sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis.

4. Satuan Pengawasan Internal

Satuan Pengawasan Internal (SPI) merupakan unit kerja setingkat urusan yang melaksanakan fungsi dan tugas khusus untuk melakukan pemantauan, pengawasan, dan pemeriksaan berbagai kegiatan operasional yang dilakukan oleh unit kerja lingkup Puslit Teh dan Kina.SPI dipimpin dan dikelola oleh seorang Kepala yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Puslit Teh dan Kina. Dalam menjalankan fungsinya, SPI melaksanakan kegiatan pemantauan, pengawasan, dan pemeriksaan yang antara lain meliputi:

a) Pemantauan dan pemeriksaan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian, usaha, dan pendayagunaan sumberdaya.

b) Pemeriksaan khusus serta analisis permasalahan dan deviasi yang timbul.

c) Mendampingi personalia dan institusi pemeriksaan eksternal.

d) Merumuskan usulan dan saran kepada direktur untuk mengatasi permasalahan yang timbul dan upaya pengendaliannya untuk mencapai tujuan dan sasaran- Sasaran organisasi.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Sesuai dengan mandat yang ditetapkan pada saat pendirian Pusat penelitian Teh dan Kina (PPTK) dan kondisi lingkungan strategis, Aktivitas PPTK adalah Sebagai Lembaga Penelitian Teh dan Kina yang Handal Bagi Masyarakat Teh dan

Kina Indonesia". Penelitian Teh dan Kina (PPTK) menghasilkan inovasi untuk kemajuan industri teh dan kina nasional dengan cara :

1. Menghasilkan paket teknologi yang mampu mengatasi masalah yang dihadapi industri teh dan kina untuk menjadikan industri perkebunan teh dan kina yang berkelanjutan.
2. Mendorong industri teh dan kina untuk menghasilkan produk perkebunan yang memiliki keunggulan kompetitif di pasar dalam dan luar negeri.
3. Menyediakan informasi dasar sebagai bahan untuk menyelesaikan masalah industri teh dan kina saat ini dan masa depan.
4. Merumuskan sarana kebijakan pembangunan industri teh dan kina kepada pemerintah untuk memacu pengembangan potensi ekonomi wilayah

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perkembangan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan

Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan, maka data yang diperlukan adalah Laporan Keuangan perusahaan PT. Pusat Penelitian Teh dan Kina.Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan tersebut dari tahun 2006- 2010.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dari laporan keuangan yang dilaksanakan oleh perusahaan mengalami perkembangan yang cukup signifikan,adapun hasil persentase laporan tersebut dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Perkembangan \%} = \frac{\text{Rp Tahun}^{X} - \text{Rp Tahun}^{X-1}}{\text{Rp Tahun}^{X-1}} \times 100$$

Adapun hasil tabel perkembangan diatas dapat dilihat melalui tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1

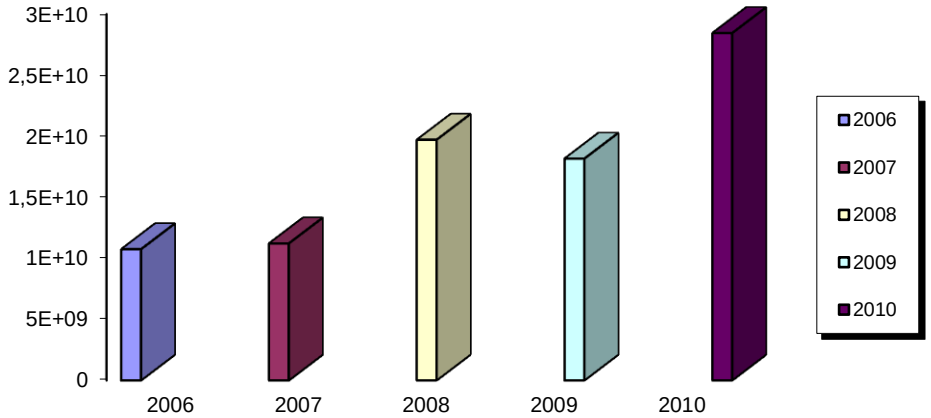
PT. PUSAT PENELITIAN TEH DAN KINA

Tabel Perkembangan Aktiva Tahun 2006 - 2010

TAHUN	JUMLAH	
	TOTAL AKTIVA TIAP TAHUN	PERSENTASE (%)
2006	10.742.650.844	-
2007	11.213.105.319	4,8 %
2008	19.702.956.547	75,8 %
2009	18.158.489.949	7,9 %
2010	28.438.893.158	100 %

Sumber data : PT. pusat Penelitian Teh dan Kina tahun 2006 s/d 2010

Dari tabel di atas dapat di gambarkan Grafik Jumlah Aktiva Tahunan pada PT. Pusat Penelitian Teh dan Kina Gambung sebagai berikut :



Grafik 4.1
Grafik Perkembangan Aktiva
Tahun 2006 -2010

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jumlah aktiva mengalami kondisi naik turun, pada tahun 2006perusahaan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2007.Hal tersebut disebabkan karena perubahan cuaca yang sulit diperkirakan.Sehingga berpengaruh pada tanaman teh yang akandiproduksi oleh perusahaan.Selain pengaruh cuaca juga dikarenakan mesin pabrik yang sudah semakin rusak sehingga dalan melakukan produktivitasnya tidak bisa maksimal.

Pada tahun 2008perusahaan mengalami kenaikan 75,71% dikarenakan perusahaan mendapatkan bantuan yang berupa dana dari pemerintah (APBN) maupun dari Lembaga Riset Perkebunan Indonesia (LPRI). Dana tersebut kemudian perusahaan gunakan untuk memperbaiki mesin-mesin pabrik dan memperbaiki perlengkapan-perlengkapan kantor yang sudah tidak layak pakai. Sehingga pada tahun 2008 perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2009 perusahaan kembali mengalami penurunan 7,83 % dikarenakan adanya birokrasi perpindahan status perusahaan dari Lembaga Riset Perkebunan Nusantara manjadi PT. Pusat Penelitian Teh dan Kina . Sehingga bantuan dari APBN, LRPI berupa dana tidak mencapai target.

Faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya pendapatan perusahaan :

1. Musim atau iklim berpengaruh terhadap hasil produksi.
2. Hambatan terhadap produksi karena mesin masih belum di modernisasi.
3. Faktor sumber daya manusia dikarenakan terhambatnya regenerisasi.
4. Bantuan dari luar tidak sesuai dengan realisasi.

5. Terhambatnya bantuan dari luar negeri karena terjadinya krisis moneter sehingga berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2010 perusahaan mengalami perkembangan yang signifikan, karena pada tahun 2010 setelah perusahaan diresmikan yang awalnya sebuah lembaga menjadi PT. Sehingga perusahaan kembali medapatkan bantuan-bantuan berupa dana baik dari APBN maupun dari LRPI yang pernah diperoleh seperti pada tahun 2008. Bantuan-bantuan tersebut kemudian digunakan perusahaan untuk memperbaiki mesin pabrik dengan mesin yang modern, memberikan inventaris-inventaris untuk karyawan, melengkapi alat-alat kantor dan lain-lain. Dengan adanya bantuan tersebut dan kemudian digunakan untuk keperluan-keperluan perusahaan maka perusahaan dan karyawan dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, baik dalam memproduksi maupun dalam memasarkan hasil produksi.

4.2.2 Bagaimana kinerja perusahaan dinilai dari Analisis Laporan Keuangan Tahunan

Berdasarkan penjelasan diatas perusahaan mengalami perkembangan dan penurunan hasil produksi.Hal tersebut dikarenakan kondisi perusahaan yang mempengaruhi kualitas produksi.Selain dari faktor internal perusahaan itu sendiri, pemerintah dan lembaga-lembaga riset penelitian lainnya juga sangat mempengaruhi karena jika hanya mengandalkan dari hasil produksi dan pemasaran produk itu kemungkinan sulit untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Akan tetapi dengan adanya bantuan dari pemerintah dan lembaga-lembaga riset lainnya bisa digunakan untuk memperbaharui kondisi

perusahaan seperti memperbaiki atau mengganti mesin pabrik menjadi lebih modern, digunakan untuk inventaris-inventaris karyawan, dan untuk membeli peralatan-peralatan kantor lainnya, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kualitas prosduksinya.

Dengan kondisi perusahaan dan kualitas produksinya yang sangat baik itu dapat meningkatkan pendapatan perusahaan terutama pendapatan dari hasil pemasaran produksi yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas dari tahun 2006–2009 perusahaan mengalami perkembangan dan penurunan akan tetapi pada tahun 2010 perusahaan mengalami perkembangan yang sangat signifikan dikarenakan kondisi perusahaan yang semakin baik sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut akan terus dipertahankan dan ditingkatkan oleh perusahaan demi meningkatkan pendapatan perusahaan.